

ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SDN KECAMATAN KALAENA

Elkana Lusina¹, Patmaniar², Syamsu Alam³, Ma'rufi⁴

Program Studi Magister Pendidikan Matematika^{1,2,3,4}, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan^{1,2,3,4}, Universitas Cokroaminoto Palopo^{1,2,3,4}

patmaniar@uncp.ac.id², syamsu.alam@uncp.ac.id³, marufi@uncp.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di SDN Kecamatan Kalaena. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan pada semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SDN di Kecamatan Kalaena. Penentuan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini yaitu satu guru *non* penggerak. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan catatan lapangan. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah (1) Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika yang dilakukan di SDN Kecamatan Kalaena oleh guru *non* penggerak memenuhi 9 aspek, yaitu analisis kurikulum, tahap awal perancangan pembelajaran, motivator pembelajaran, tahap pelaksanaan awal pembelajaran, asesmen diagnostik, pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi aspek konten, pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi proses, pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi produk, dan tahap refleksi, (2) pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi aspek konten, guru *non* penggerak memberikan tugas kelompok berupa LKPD yang berisi soal yang sama untuk setiap kelompok, (3) pembelajaran yang dilakukan guru *non* penggerak cenderung berpusat pada guru.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, kita dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup di masyarakat. Pendidikan membantu kita mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, sehingga kita dapat menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi di sekitar kita. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan

individu untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat berharga bagi individu, masyarakat, dan negara. Oleh sebab itu, setiap individu yang tinggal di Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan akses pendidikan, karena pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa.

Pendidikan nasional merupakan fondasi penting bagi kemajuan dan keberlanjutan bangsa. Sistem pendidikan nasional yang berkualitas dan merata memungkinkan warga negara memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang esensial untuk hidup produktif dan berkontribusi pada masyarakat. Melalui pendidikan nasional, generasi muda dapat memahami dan menghargai budaya, sejarah, dan identitas bangsa, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan global dan lokal. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus terus dikembangkan dan diperkuat untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, inovatif, dan berdaya saing. Sebagaimana yang terdapat dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Selain itu, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi batinnya untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negara (UUSPN Pasal 1 ayat 1). Artinya, pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan, karena dapat membantu masyarakat untuk memperoleh pandangan dan tujuan yang lebih terarah.

Proses pembelajaran, kurikulum merupakan panduan utama yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum berisi serangkaian rencana dan pengaturan mengenai tujuan, materi, metode, serta evaluasi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai kerangka acuan, kurikulum berfungsi memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara terstruktur dan sistematis, sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik serta tuntutan perkembangan zaman. Dengan adanya kurikulum yang baik, pendidikan mampu menghasilkan individu yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Saat ini, kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan keterampilan dan karakter sesuai dengan era revolusi industri 4.0 (Anggraena dkk., 2022). Kurikulum ini mendorong pembelajaran yang fleksibel, relevan, dan berbasis proyek yang mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup enam dimensi utama: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis (Baharuddin, 2021). Dimensi-dimensi ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki karakter kuat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rahayu dkk., 2022).

Salah satu elemen penting dalam kurikulum merdeka adalah modul ajar. Patmaniar dkk (2024) menyatakan bahwa modul ajar dalam kurikulum merdeka merupakan elemen kunci yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran. Modul ajar itu sendiri dapat dilihat sebagai implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berorientasi pada profil pelajar Pancasila yang dibuat berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP). Modul ajar mencakup berbagai media, alat, dan fasilitas yang dirancang untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Namun, meskipun banyak sekolah yang memiliki fasilitas memadai dan siswa yang memiliki akses ke teknologi seperti *smartphone* dan *laptop*, masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran tradisional dan kurang memanfaatkan teknologi yang tersedia.

Kurikulum merdeka dirancang untuk diimplementasikan dengan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik yang disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi. Agung (2020) menyatakan bahwa

pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara guru untuk memenuhi kebutuhan di setiap siswa, karena pembelajaran berdiferensiasi merupakan cara belajar mengajar yang memungkinkan siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan apa yang mereka sukai, dan kebutuhan mereka masing-masing sehingga mereka tidak putus asa dan merasa gagal dalam pengalamannya. Selanjutnya, Fitra (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dilakukan berdasarkan kebutuhan belajar siswa, yaitu berdasarkan kesiapan belajar siswa, profil belajar siswa, minat dan bakat. Hal ini selaras dengan pendapat Faiz dkk, (2022) bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa agar mampu belajar secara natural dan efisien dengan guru yang mampu mengkolaborasikan metode dan pendekatan yang dibutuhkan. Tidak hanya itu, guru juga perlu menentukan model, pendekatan, teknik, strategi, dan media yang menarik dan sesuai kebutuhan agar pembelajaran menyenangkan dan lebih bermakna (Purnasari & Sadewo, 2021).

Melalui pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memahami bahwa pendekatan ini tidak terbatas pada satu metode saja. Guru juga harus menyiapkan materi pelajaran, kegiatan, tugas harian (baik di kelas maupun di rumah), serta penilaian yang disesuaikan dengan minat siswa terhadap materi atau topik yang ingin mereka pelajari. Pendekatan ini melibatkan tiga strategi utama yang dapat diterapkan oleh guru untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran, yaitu: isi atau konten yang diajarkan, proses berupa kegiatan bermakna yang dilakukan siswa di kelas, dan produk akhir yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Perlu diperhatikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual yang biasanya diterapkan dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menemui siswa secara khusus satu lawan satu agar siswa dapat memahami apa yang diajarkan. siswa belajar dalam kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar.

Hasil observasi dilakukan pada salah satu SDN di Kecamatan Kalaena menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SDN 155 Karya Mukti dimulai sejak tahun pelajaran 2023/2024, sejak salah satu guru di SDN 155 Karya Mukti terpilih menjadi salah satu guru penggerak angkatan 10. Dengan demikian,

pembelajaran berdiferensiasi juga mulai diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dimulai di Kelas V oleh guru penggerak, dengan melibatkan dan mempertimbangkan kebutuhan siswa yang berbeda-beda dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu membedakan aktivitas utama siswa berdasarkan tingkat kemampuan kognitif mereka, mulai dari tahap proses hingga penilaian akhir.

Pembelajaran matematika sebaiknya berpusat pada siswa dan melibatkan aktivitas fisik maupun mental. Selama proses pembelajaran, siswa memperoleh pengalaman bermakna yang membantu mereka mengembangkan nilai-nilai dalam pembelajaran matematika. Matematika sering dianggap sulit oleh siswa, dan kemampuan mereka dalam memahami materi matematika cenderung berbeda dibandingkan dengan pelajaran lain karena sifatnya yang merupakan ilmu pasti. Oleh karena itu, guru perlu merespons kebutuhan setiap siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Kecamatan Kalaena.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Maret-April 2025 semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SDN di Kecamatan Kalaena. Penentuan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua guru *non* penggerak. Adapun langkah-langkah penentuan subjek penelitian, sebagai berikut:

1. Peneliti mempertimbangkan pengalaman dalam pembelajaran berdiferensiasi sebagai subjek penelitian. Dalam hal ini, guru yang telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi minimal 2 semester yang menjadi pertimbangan sebagai subjek penelitian.
2. Peneliti memilih guru *non* penggerak yang telah mengikuti piloting pada

tahun 2024.

3. Subjek guru yang terpilih adalah guru yang dianggap mampu berkomunikasi dengan baik.
4. Peneliti meminta kesediaan guru untuk dijadikan sebagai subjek penelitian yang akan dilakukan.

Guru *non* penggerak yang menjadi subjek penelitian telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi selama 2 semester dan berasal dari SDN 153 Taripa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan catatan lapangan. Untuk menjamin kemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian maka dipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data. Jenis triangulasi yang akan digunakan untuk mencapai validitas dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Dalam triangulasi metode dilakukan observasi dan wawancara. Setelah mendapatkan data hasil observasi dan data hasil wawancara kemudian dilakukan uji keabsahan sehingga diharapkan mutu dari keseluruhan proses pengumpulan data dalam penelitian ini menjadi valid.

Data penelitian dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan menafsirkan kesamaan dan perbedaan, tidak menggeneralisasi atau mencari jawaban terbanyak. Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini disajikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi analisis kegiatan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di SDN Kecamatan Kalaena.

1. Analisis kegiatan implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap guru *non* penggerak

Analisis kegiatan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika terhadap guru *non* penggerak berdasarkan 9 aspek, yaitu analisis kurikulum, tahap awal perancangan pembelajaran, motivator pembelajaran,

tahap pelaksanaan awal pembelajaran, asesmen diagnostik, pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi aspek konten, pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi proses, pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi produk, dan tahap refleksi.

a. Analisis kurikulum

Pada tahap analisis kurikulum, guru *non* penggerak memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran berupa modul ajar berdiferensiasi dengan menyesuaikan pada kebutuhan, minat, atau profil pelajar peserta didik. Perancangan modul ajar yang dilakukan guru *non* penggerak, diawali dengan penentuan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam penerapan modul ajar, guru *non* penggerak juga merancang penggunaan alat peraga dalam pembelajaran. Selain itu, guru *non* penggerak juga memiliki dokumen asesmen pembelajaran berupa LKPD.

b. Tahap awal perancangan pembelajaran

Pada tahap awal perancangan pembelajaran, guru *non* penggerak merumuskan tujuan pembelajaran dalam modul ajar yang digunakan agar selaras dan sesuai dengan kurikulum sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik sehingga menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik dan membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Guru *non* penggerak memilih strategi pembelajaran berbasis proyek dan merancang untuk melakukan pengelompokan berdasarkan minat dan gaya belajar peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik aktif dalam pembelajaran.

c. Motivator pembelajaran

Guru *non* penggerak sebagai motivator pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran seperti menanyakan hal yang belum dipahami dan memancing peserta didik bertanya atau menjawab pertanyaan. Meskipun demikian, terlihat dalam pembelajaran hanya satu atau dua peserta didik yang menjawab pertanyaan guru dan masih ada peserta didik yang malu mengungkapkan pendapatnya. Untuk mengatasi hal tersebut, guru *non* penggerak melakukan pendekatan personal dan memberikan motivasi khusus terhadap peserta didik, agar dapat berkomunikasi dan bekerjasama dalam diskusi kelompok.

d. Tahap pelaksanaan awal pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan awal pembelajaran, guru *non* penggerak memberikan pertanyaan pematik mengenai materi pelajaran. Guru *non* penggerak juga mengajak peserta didik untuk melakukan *ice breaking* untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru *non* penggerak menampilkan video pembelajaran untuk memberikan suasana yang berbeda dalam pembelajaran.

e. Asesmen diagnostik

Pada tahap asesmen diagnostik, guru *non* penggerak mengawali pembelajaran dengan memberikan soal *pretest* bertujuan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik, sehingga guru *non* penggerak dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

f. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi aspek konten

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi aspek konten, guru *non* penggerak menyediakan bahan ajar berbasis cetak berupa rancangan modul ajar dengan strategi pembelajaran berbasis proyek, asesmen diagnostik, serta LKPD. Selain itu, guru *non* penggerak juga menyiapkan bahan ajar berbasis teknologi berupa video pembelajaran.

g. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi proses

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi proses, guru *non* penggerak menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek, melakukan pemetaan karakteristik peserta didik dengan melakukan identifikasi kebutuhan berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, serta melakukan identifikasi minat dan gaya belajar sebagai acuan dalam pengelompokan peserta didik. Dalam pembelajaran, guru *non* penggerak juga menjelaskan materi dengan menggunakan contoh-contoh konkret.

h. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi produk

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi produk, guru *non* penggerak memberikan tugas kelompok berupa LKPD yang berisi tugas yang sama untuk setiap kelompok. Selanjutnya, guru *non* penggerak mempersilahkan satu orang perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil (LKPD) yang diperoleh.

i. Tahap refleksi

Pada tahap refleksi, guru *non* penggerak mengevaluasi target pembelajaran berdiferensiasi dengan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik, hasil diskusi kelompok, penyelesaian LKPD, serta penyelesaian tugas mandiri. Pada akhir pembelajaran, guru *non* penggerak membuat kesimpulan berdasarkan materi telah dipelajari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan, yaitu:

1. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika yang dilakukan di SDN Kecamatan Kalaena oleh guru *non* penggerak memenuhi 9 aspek, yaitu analisis kurikulum, tahap awal perancangan pembelajaran, motivator pembelajaran, tahap pelaksanaan awal pembelajaran, asesmen diagnostik, pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi aspek konten, pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi proses, pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi produk, dan tahap refleksi.
2. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika yang dilakukan di SDN Kecamatan Kalaena, khususnya pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi aspek konten. Guru *non* penggerak memberikan tugas kelompok berupa LKPD yang berisi soal yang sama untuk setiap kelompok.
3. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika yang dilakukan di SDN Kecamatan Kalaena menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru *non* penggerak cenderung berpusat pada guru.

Daftar Pustaka

- Adhi, K., & Khoiron, A., M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Cetakan Kedua. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- Agung, P. (2020). *Merdeka Belajar dan Penghapusan UN*. Semarang: Lontar Merdeka.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2022). *Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran*.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Ardhani, K., Tisngati, U., & Sugiyono, S. (2024). *Kesiapan dan Hambatan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Arrohma. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar: Pengertian, Tujuan & Latar Belakang*. Bogor.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11(1).
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Bayumi. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dwi, A. (2023). *Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 12 Bandar Lampung*. (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Faiz, A., dkk. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250-258.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: Sebagai Instrumenn Penggalian Data Kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39-48.
- Jumrawarsi, J. (2024). ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH PENGGERAK SMP KAB. PESISIR SELATAN. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 10875-10883.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: CV. Afifa Utama.
- Marlina, T. (2022). Urgensi dan implikasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi* 1(1), 67-72.
- Moleong, L., J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L., J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mustafa, P. S. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nasution, S. (2010). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuraini, N., Sandie, S., & Irvandi, W. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Materi Bilangan Bulat Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 4273-4285.
- Purba, M., dkk. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Patmaniar, P., Jumarniati, J., Hardiana, H., Taufiq, T., & Baharuddin, M. R. (2024). Pengembangan Modul Ajar Digital Berbasis Augmented Reality Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 2056-2071.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). *Prinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi (differentiated instruction) pada kurikulum fleksibel sebagai wujud merdeka*

belajar. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbudristek.

- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089-3100.
- Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022). Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan dalam Lembaga Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 10.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rokhmah, D. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jember: UPT Penerbitan UNEJ.
- Sherly, D. E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok: Rajawali Pers PT. Raja Grafindo Persada.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 3(1), 53-62.
- Undang-undang Sisdiknas. (2023). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wisayastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya, merdeka guru siswa, merdeka dosen mahasiswa, semua bahagia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kompas, Gramedia.